Benteng Balangnipa

Kawasan SULAWESI SELATAN

Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan

Benteng Balangnipa di didirikan pada tahun 1557 dari persetujuan tiga kerajaan,diantaranya : Bulo-bulo, Tondong dan Lamatti,yang umumnya di kenal dengan nama kerajaan Tellu limppo'e.

Pada awal mula pembangunanya,Benteng Balangnipa hanya bermaterial atau terbentuk dari batu gunung yang di padukan dengan lumpur dari sungai tangka yang ketebalan dinding bangunan 'SIWALI REPPA' (Setengah depan). Model dan rangkaian bagunan Benteng Balangnipa tersebut adalah segi empat dan mempunyai empat buah bastion (Pertahanan). Ketika penjajah Belanda ingin menyerang dan menguasai Sinjai, Benteng Balangnipa di jadikan sebagai benteng pertahanan untuk mencegah serangan penjajah Belanda dari perairan Bone.

Perkelahian Raja-raja dari TELLU LIMPPO'E tersebut dalam menentang agresi Belanda sangat dasyat sebagaimana diceritakan dalam Buku sejarah RUMPA'NA MANGARABOMBANG atau perang Mangarabombang melawan agresi Belanda pada tahun 1859-1961. Karena kekuatan dan peralatang perang kerajaan TELLU LIMPO'E tidak setara dengan peralaratan yang dimiliki oleh Belanda,Benteng Balangnipa akhirnya sukses di rebut oleh prajurit Belanda sekitar tahun 1859 melalui perang MANGARABOMBANG.

Setelah Belanda menguasai wilayah persatuan kerajaan TELLU LIMPPO'E (Kab.Sinjai Sekarang), Benteng Balangnipa di gunakan untuk mengantisipasi, baik serangan dari orang-orang pribumi persekutuan Kerajaan TELLU LIMPPO'E maupun serangan dari kerajaan lainya. Sekitar tahun 1864 Benteng Balangnipa diperbaharui atau didekorasi ulang oleh Belanda dengan dekorasi atau sentuhan alah arsitektur eropa dan kelar pada sekitar tahun 1868 menghasilkan Bentuk Seperti Saat ini.

Benteng Balangnipa sampai saat ini tetap terjaga sebagai salah satu objek peninggalan sejarah kepurbakalaan dan digunakan sebagai Museum dan Pembinaan Budaya dan Arena Seni Budaya Tradisional.

sumber: nyero.id/@pinkpinem, gudangsejarah04.blogspot.com

Koordinat: -5.1168677, 120.26288090000003